

RESUME E-JOURNAL
ACCOUNTING THEORY: CONCEPT AND IMPORTANCE

Disusun guna memenuhi tugas Mata Kuliah Teori Akuntansi

Dosen Pengampu:

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.



:

Disusun oleh:

Paulina Silaban (2413031016)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMUT PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

Accounting Theory: Concept and Importance

Akuntansi disebut sebagai bahasa bisnis karena menjadi sarana utama untuk menyampaikan informasi keuangan kepada berbagai pihak. Awalnya akuntansi hanya berfungsi sebagai pencatat transaksi, tetapi kini berkembang menjadi sistem pendukung keputusan. Dengan bantuan akuntansi, manajemen, investor, kreditor, hingga pemerintah dapat membuat keputusan yang lebih tepat, terencana, dan terukur. Dalam perkembangan ini, “teori akuntansi” memegang peran penting sebagai kerangka berpikir yang memberikan dasar logis dan sistematis bagi praktik akuntansi.

Pengertian Teori Akuntansi

Teori akuntansi adalah seperangkat prinsip dan konsep logis yang digunakan untuk menilai praktik akuntansi yang ada dan memandu lahirnya prosedur baru. Menurut para ahli, teori akuntansi berfungsi untuk menjelaskan mengapa suatu metode digunakan dan bagaimana informasi keuangan sebaiknya dihasilkan. Contohnya, alasan mengapa perusahaan anggur sering memakai metode LIFO sementara pedagang buah lebih memilih FIFO. Perbedaan praktik ini memiliki penjelasan logis yang bisa ditelusuri melalui teori akuntansi..

Karakteristik Teori Akuntansi

Teori akuntansi memiliki beberapa ciri utama, yaitu:

1. **Menjelaskan sekaligus melahirkan praktik akuntansi baru** sesuai kebutuhan.
2. **Memberikan kerangka logis** bagi praktik akuntansi.
3. **Bersifat dinamis**, selalu berkembang mengikuti perubahan dunia bisnis.
4. **Diuji dalam praktik**, sehingga bisa diubah atau diperbarui bila tidak sesuai.
5. **Tersusun sistematis**, mulai dari postulat, prinsip, hingga metode.
6. **Mampu memprediksi**, baik perilaku akuntan maupun peristiwa keuangan di masa depan.

Manfaat Teori Akuntansi

Pemahaman teori akuntansi sangat bermanfaat bagi praktisi maupun akademisi, antara lain:

1. Membantu akuntan mengambil keputusan yang lebih rasional.
2. Meningkatkan efisiensi kerja akuntan.
3. Mengurangi keraguan saat memilih metode pencatatan.
4. Memudahkan penyusunan dan audit laporan keuangan.
5. Menjadi dasar dalam pembuatan kebijakan akuntansi.
6. Memenuhi kebutuhan informasi pihak internal maupun eksternal.
7. Membantu memahami serta menafsirkan laporan keuangan dengan lebih baik.

Struktur Teori Akuntansi

Kerangka teori akuntansi dibangun dari lima elemen utama:

1. **Tujuan laporan keuangan**, yaitu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan.
2. **Postulat dasar**, meliputi postulat entitas, kelangsungan usaha, periode akuntansi, dan unit pengukuran.
3. **Konsep teoritis**, seperti *proprietary theory*, *entity theory*, *residual equity theory*, *enterprise theory*, dan *fund theory*.
4. **Prinsip akuntansi**, misalnya prinsip biaya historis, pengakuan pendapatan, matching, konsistensi, objektivitas, konservatisme, materialitas, dan keterbukaan penuh (*full disclosure*).
5. **Teknik akuntansi** yang digunakan untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut.

Klasifikasi Teori Akuntansi

Teori akuntansi terbagi menjadi tiga kelompok besar:

1. **Teori Klasik/Struktur** : menekankan pada penjelasan praktik yang sudah ada dan berusaha menciptakan keseragaman, meski terkadang kurang sesuai dengan realitas bisnis.
2. **Teori Interpretasional** : berfokus pada makna dan dampak praktik akuntansi, serta membantu mengurangi perbedaan tafsir antara penyusun laporan dengan penggunaannya.
3. **Teori *Decision-Usefulness*** : menekankan kegunaan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan ekonomi, terutama bagi investor dan kreditor.

Keterbatasan Teori Akuntansi

Meskipun bermanfaat, teori akuntansi memiliki beberapa keterbatasan:

1. Penerimaan tidak seragam karena dipengaruhi budaya, kebiasaan, dan regulasi di tiap negara.
2. Adanya teori yang saling bertentangan membuat akuntan bingung memilih metode yang tepat.
3. Perbedaan perlakuan terhadap item yang sama dapat menimbulkan inkonsistensi dan ambiguitas.